

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH MENGUNAKAN METODE TILAWATI PADA ANAK KELOMPOK B6 DI TK ABA KARANGKAJEN YOGYAKARTA

IMPROVING THE ABILITY TO READ LETTERS HIJAIYAH CHILDREN IN GROUP B6

Oleh: hesti putri setianingsih, pg paud uny
hesti313.uny@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode tilawati pada anak kelompok B6 di TK ABA Karangkajen Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. Teknik analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan membaca huruf hijaiyah anak dengan kategori baik sudah mencapai persentase minimal sebesar 86%. Keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah, mempersiapkan media peraga tilawati beserta item-itemnya, memberi contoh penggunaan lagu rost tilawati/nada tilawati pada peraga jilid 1 kemudian peneliti dan anak membaca bersama-sama, memberi anak kesempatan untuk membaca sendiri menggunakan nada tilawati, memberi kesempatan lebih besar pada anak yang peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah masih sulit dan yang terakhir peneliti dan guru memotivasi dan mendampingi anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat perubahan untuk kriteria baik disetiap siklusnya, pada saat pra tindakan menunjukkan hasil 12,5%, kemudian mulai meningkat pada Siklus I sebesar 68,75% dan pada Siklus II sebesar 87,5%.

Kata kunci: membaca huruf hijaiyah, metode tilawati, anak kelompok B6

Abstract

This study aims to improve the ability to read letters hijaiyah using tilawati children in kindergarten ABA B6 group Karangkajen Yogyakarta. This research is a collaborative classroom action research. Data collection techniques through tests and observation. Data analysis conducted qualitative and quantitative descriptive. Indicators of success in this research is successful if the child's ability to read letters hijaiyah good category has reached the minimum percentage of 86%. This success is made by steps, preparing for display media tilawati along with item-item, giving an example of the use of the song rost tilawati/tone tilawati on props volumes 1 and researcher and child reading together, giving children the opportunity to read his own use tone tilawati, giving greater chance of children with improved reading skills hijaiyah letter is still difficult and the latter researchers and teachers to motivate and accompany the child. Such improvements can be seen both changes to the criteria in each cycle, during the pre-action shows the result of a 12.5%, then began to increase in the first cycle of 68.75% and the second cycle of 87.5%.

Keywords: read letters hijaiyah, tilawati, children in group b6

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini penting dilaksanakan sebab anak usia 0-6 tahun berada pada masa peka yaitu masa dimana seluruh potensi anak dapat dikembangkan secara optimal baik dalam aspek fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, maupun moral-agama. Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Taman Kanak-kanak termasuk dalam jalur pendidikan non formal. Masa usia Taman Kanak-kanak (TK) merupakan masa-masa kehidupan manusia dengan rentang usia empat sampai enam tahun (M. Ramli, 2005: 185). Pada usia 0-6 tahun anak perlu mendapatkan

stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang optimal, baik aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, moral agama maupun aspek sosial emosionalnya.

Kelima aspek perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Meskipun demikian bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam membantu seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengungkapkan segala keinginannya maupun ide-idenya kepada orang lain, hal ini mempengaruhi perkembangan anak. Bahasa akan membantu anak untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru dari berinteraksi dengan orang lain tersebut. Salah satu diantara kemampuan berbahasa yang diajarkan adalah membaca Al-Qur'an yang merupakan bagian dari belajar Agama Islam sejak usia dini. Perlunya penanaman Agama Islam sejak usia dini karena anak merupakan tambang emas bagi keluarga yang nantinya bisa dididik menjadi generasi penerus yang faqih dan faham agama sehingga berguna untuk melanjutkan pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan agama terutama membaca huruf hijaiyah yang merupakan dasar-dasar untuk membaca Al-Qur'an menjadi salah satu hal yang penting yang harus dikenalkan kepada anak. Dalam hal ini keluarga mempunyai peran penting, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utuh dan pertama bagi anak. Sebelum anak berangkat ke sekolah dan diasuh oleh guru, mereka terlebih dahulu mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Oleh karena itu penting bagi orang tua memberikan

pengetahuan dan keterampilan tentang membaca huruf hijaiyah agar nantinya anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar dan tidak akan mempunyai hambatan dalam membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan TK ABA Karangajen Yogyakarta yang merupakan salah satu TK di Karangajen Mg III/923 Yogyakarta. Di TK ABA Karangajen terdapat 10 kelas yang dibagi berdasarkan usianya. Lima kelas yang pertama merupakan kelas untuk Kelompok A (anak usia 4-5 tahun) dan lima kelas yang kedua untuk Kelompok B (anak usia 5-6 tahun). Masing-masing kelas diampu oleh satu orang guru. Fokus penelitian ini ditujukan kepada anak-anak Kelompok B6 yaitu anak yang berusia 5-6 tahun di TK ABA Karangajen Yogyakarta. Berdasarkan hasil tes membaca huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Desember 2015 di kelompok B6 yang berjumlah 16 anak menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip untuk kriteria baik sebanyak 2 anak, cukup baik sebanyak 3 anak, kurang baik sebanyak 5 anak, dan tidak baik sebanyak 6 anak. Hal ini menjadi permasalahan bagi anak kelompok B6 terkait dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah.

Kemampuan membaca huruf hijaiyah di TK ABA Karangajen belum berkembang dengan baik karena ketika peneliti mengetes satu-persatu anak untuk membaca huruf hijaiyah secara acak menggunakan peraga tilawati banyak anak yang kesulitan membedakan huruf

yang bentuknya hampir mirip. Terkadang anak salah menyebutkan huruf ta menjadi tsa dan seterusnya. Hal ini menjadi kekhawatiran peneliti ketika anak nantinya bisa membaca Al-Qur'an dan ada salah satu huruf keliru dibaca seperti ta menjadi tsa maka akan berbeda pula arti/ maknanya. Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengajarkan cara membaca huruf hijaiyah dengan kaidah-kaidah yang benar yang sesuai dengan makharijul hurufnya sejak usia dini agar tidak terjadi kesalahan yang fatal ketika anak sudah bisa membaca Al-Qur'an nantinya.

TK ABA Karangkajen Yogyakarta menerapkan pembelajaran membaca iqra' untuk mengenalkan huruf hijaiyah. TK ABA Karangkajen memiliki satu guru pengampu untuk pembelajaran iqra'. Pembelajaran iqra' dilakukan sekali dalam seminggu untuk masing-masing kelas. Guru menerapkan metode baca simak dengan memanggil satu-persatu anak sesuai dengan halaman jilid anak. Hal ini menjadi permasalahan karena jumlah guru dan murid yang tidak sebanding membuat pembelajaran iqra' dengan metode baca simak tidak berjalan dengan optimal sehingga sebagian besar kelompok B6 belum mampu membaca huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip. Dari pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk anak sehingga anak masih kesulitan membaca huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas menunjukkan bahwa kualitas kemampuan

membaca huruf hijaiyah anak kelompok B6 di TK ABA Karangkajen Yogyakarta perlu ditingkatkan. Kemampuan penguasaan membaca huruf hijaiyah pada anak dapat ditingkatkan dengan mudah apabila metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan karakteristik anak yaitu mudah diingat anak dan tentunya menarik untuk anak. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah dengan menggunakan metode tilawati. Metode ini akan mempermudah anak mengingat huruf yang sedang dipelajari dan tentunya menarik bagi anak sehingga anak memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk belajar membaca huruf hijaiyah.

Metode tilawati merupakan metode belajar Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak (Hasan Sadzili, 2000: 200). Kelebihan dari metode tilawati adalah diajarkan secara praktis menggunakan buku dimana setiap penambahan huruf diberi penegasan dengan warna merah untuk memudahkan anak dalam mengingat, menggunakan lagu rost (nada naik-turun) yang memudahkan anak untuk mengingat dan anak akan merasa senang, dan menggunakan media peraga yang hurufnya besar-besar sehingga anak dapat membaca dengan jelas. Akan tetapi, banyak pendidik tidak menyadari metode tersebut untuk mengajarkan huruf hijaiyah pada anak. Sehingga berakibat anak susah menghafalkan huruf hijaiyah karena tidak ada hal yang menarik yang diajarkan oleh guru untuk menstimulasi perkembangan anak khususnya

dalam membaca huruf hijaiyah. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti mengangkat judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati Pada Anak Kelompok B6 di TK ABA Karangajen Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara kolaboratif. Kemmis dan Carr dalam Kasihani Kasbolah (1998/1999: 13) mengungkapkan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian bersifat reflektif, yaitu dilakukan oleh masyarakat sosial yang bertujuan memperbaiki dan memahami situasi pekerjaan yang dilakukannya. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah.

Waktu dan Tempat Penelitian

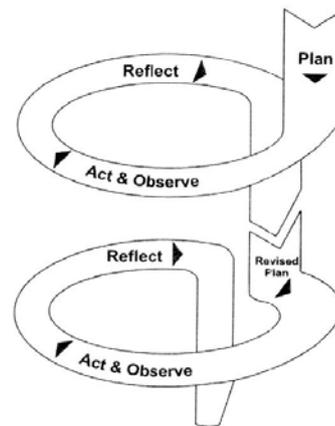
Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Januari-Februari 2016 tahun pelajaran 2016/2017 di TK ABA Karangajen Yogyakarta yang beralamatkan di Karangajen Mg III/923 Yogyakarta.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah anak TK kelompok B6 di TK ABA Karangajen Yogyakarta yang berusia 5-6 tahun. Jumlah anak dalam kelompok B6 yaitu 16 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Sedangkan obyek yang akan diteliti adalah upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui penggunaan metode tilawati.

Model Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 93), adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yaitu: 1) Penyusunan Rencana Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi atau Pengamatan, dan 4) Refleksi Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart jika divisualisasikan akan tampak seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan tes lisan membaca huruf hijaiyah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen lembar observasi untuk mengamati progress anak terkait perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah dari pra tindakan hingga masuk ke Siklus I dan Siklus II. Indikator yang diteliti pada penelitian ini adalah membaca huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip. Untuk lebih jelasnya penelitian ini menggunakan instrumen yang terdapat pada tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Variabel	Indikator
Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah	Membaca huruf hijaiyah acak
	Membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu setelah didapatkan skor keseluruhan dari penjumlahan tiap-tiap indikator kemudian skor tersebut dikelompokkan menurut kecenderungan skor rata-rata data sesuai dengan pendapat Saifuddin Azwar (2000: 97) harga rerata dikategorikan menjadi empat dengan norma sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Kategorisasi

Kriteria	Rumus	Skor
Baik	$\mu \leq -1 \alpha$	> 6
Cukup Baik	$-1 \alpha < \mu \leq 0 \alpha$	5 – 5,9
Kurang Baik	$0 \alpha < \mu \leq 1 \alpha$	4 – 4,9
Tidak Baik	$1 \alpha < \mu$	< 3,9

Keterangan :

Standar deviasi (α/sd) : Luas jarak rentangan yang dibagi dalam 6 satuan deviasi.

Mean teoritik (μ) : Rata-rata teoritis skor maksimum dan minimum.

Langkah selanjutnya yaitu total nilai tersebut dikategorikan menggunakan norma kategorisasi dari jumlah anak yang dikategorikan dipersentase untuk menghitung ketuntasan permasing-masing kategori menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N= Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

Adapun keberhasilan akan terlihat apabila kegiatan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode tilawati memiliki peningkatan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila $\geq 86\%$ dari jumlah anak yaitu 16 anak mendapat nilai dengan kriteria baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan dilakukan untuk mendapatkan data awal anak sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas. Guru sebagai pelaksana pembelajaran dan bekerjasama dengan peneliti melakukan pra tindakan pada Rabu, 30 Desember 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pra tindakan ini yaitu tes membaca huruf hijaiyah. Tes dilakukan saat ekstrakurikuler membaca iqra' di kelas B6. Anak dipanggil satu-persatu untuk membaca huruf hijaiyah menggunakan buku iqra' kemudian observer menilai hasil bacaan anak. Sedangkan guru menilai hasil perkembangan anak melalui lembar observasi yang telah observer siapkan.

Hasil tes anak-anak kelompok B6 di TK ABA Karangjajen menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak kelompok B6 masih kesulitan membaca huruf hijaiyah secara acak dan sulit untuk membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip. Terlihat ketika

observer menetest huruf ba, ta, dan tsa. Sebagian besar anak masih bingung membedakan huruf yang bentuknya hampir mirip dan hanya ada beberapa anak saja yang sudah bisa membedakan huruf tersebut.

Di bawah ini adalah tabel hasil kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok B6 di TK ABA Karangjaten Yogyakarta. Kemampuan yang dites terdiri dari indikator menyebutkan huruf hijaiyah dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya terlihat mirip.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Pra Tindakan

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak (Σ)	Persentase (%)
1	Baik	> 6	2	12,5
2	Cukup Baik	5 – 5,9	3	18,75
3	Kurang Baik	4 – 4,9	5	31,25
4	Tidak Baik	< 3,9	6	37,5

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah yang dimiliki anak pada pra tindakan menunjukkan kriteria tidak baik sebanyak 6 anak. Anak pada kriteria tidak baik sebagian besar hanya bisa menyebutkan huruf hijaiyah sebanyak 1-7 huruf hijaiyah. Sebagian besar anak pada kriteria tidak baik ini kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir mirip seperti ba, ta, tsa, ja, kha, kho, da, dza. Terkadang anak masih bingung huruf yang bentuknya hampir mirip namun yang membedakan hanyalah pada titiknya saja. Ketika membaca huruf ta yang titiknya dua diatas anak salah menyebutkan huruf tsa

ataupun sebaliknya. Maka dari itu perlu dilakukan tindakan perbaikan agar kemampuan membaca huruf hijaiyah dapat meningkat. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas mengenai kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode tilawati.

2. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan yaitu: pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Januari 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Januari 2016, pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Januari 2016, dan pertemuan keempat pada hari Sabtu, 16 Januari 2016. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran awal berlangsung sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti dan guru. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan sebagai berikut:

- a. Apersepsi terkait dengan huruf hijaiyah yang akan dikenalkan oleh anak.
- b. Peneliti memberikan contoh penggunaan lagu rosti tilawati menggunakan peraga tilawati halaman pertama.
- c. Membaca bersama-sama dengan teknik klasikal 2 dan 3 tergantung kondisi anak di kelas.
- d. Menunjuk satu persatu anak membaca perbaris perhalaman.
- e. Bermain game huruf hijaiyah/ pembelajaran lain seperti meronce dan mengurutkan huruf hijaiyah guna untuk menambah hafalan anak.

Hasil pengamatan dan tes membaca huruf hijaiyah pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, pertemuan ketiga dan pertemuan keempat pada Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah

anak meningkat secara bertahap. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Siklus I

No	Kriteria	Skor	Jumlah	
			Anak (Σ)	%
1	Baik	> 6	11	68,75
2	Cukup Baik	5 – 5,9	3	18,75
3	Kurang Baik	4 – 4,9	0	0
4	Tidak Baik	< 3,9	2	12,5

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada Siklus I kemampuan membaca huruf hijaiyah anak pada kategori baik sebanyak 68,75% dan sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pra tindakan.

3. Siklus II

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan pada Siklus II yang dilakukan selama empat kali yaitu pada sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 25, 26, 27 dan 30 Januari 2016. Perencanaan pada Siklus ini dimulai dengan berkoordinasi dengan guru kelas untuk menjelaskan berbagai refleksi yang dilakukan sebelumnya agar dapat diimplementasikan pada Siklus II. Tahap pertama, peneliti dan guru merencanakan dan menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merencanakan pembelajaran yang tertuang dalam RPP serta menentukan indikator keberhasilan.

Melihat keadaan dalam pelaksanaan Siklus I yang terdapat berbagai kendala, maka perlu didakannya perbaikan agar pembelajaran lebih optimal. Adapun perbaikan kendala dari Siklus I yaitu mengubah teknik 2 tilawati menjadi teknik 3 tilawati, memberikan *reward* dan motivasi kepada anak yang mau mau

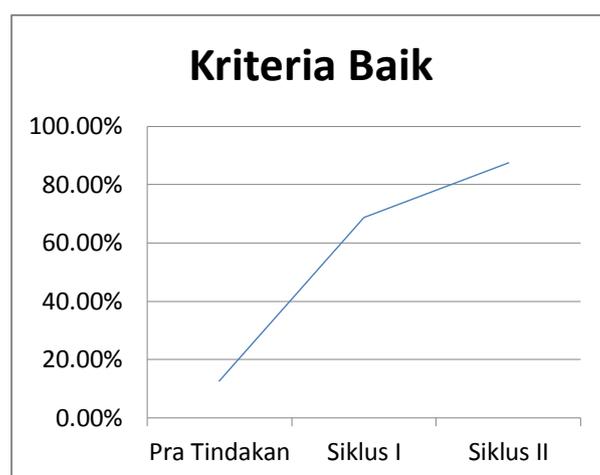
membaca huruf hijaiyah dan tidak mau membaca huruf hijaiyah serta mengubah posisi tempat duduk.

Hasil tes membaca huruf hijaiyah pada Siklus II dapat dilihat dari hasil data kemampuan membaca huruf hijaiyah Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Siklus II

No	Kriteria	Skor	Σ	%
1	Baik	> 6	14	87,5
2	Cukup Baik	5 – 5,9	1	6,25
3	Kurang Baik	4 – 4,9	1	6,25
4	Tidak Baik	< 3,9	0	0

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada Siklus II kemampuan membaca huruf hijaiyah mengalami peningkatan menjadi 87,5%. Persentase tersebut dinyatakan berhasil karena indikator yang ditetapkan oleh peneliti adalah $\geq 86\%$ sedangkan pada Siklus II perolehan persentasenya adalah 87,5%. Oleh karena itu, dapat diperjelas peningkatan yang terjadi selama kedua. Hal ini dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Persentase Kriteria Baik Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Pada Siklus II masih terdapat 2 anak yang belum mencapai kriteria baik, yaitu berada pada kriteria cukup baik dan kurang baik. Kedua anak tersebut sebenarnya sudah mengalami peningkatan mulai dari pra tindakan sampai dengan Siklus II. Hanya saja peningkatannya belum maksimal sehingga belum mencapai kriteria baik. Hal ini disebabkan kemampuan individu pada setiap anak dalam menerima pembelajaran berbeda-beda. Untuk kedua anak ini, kemampuan dalam menerima pembelajaran yang sudah diajarkan belum dapat diterima dengan cepat, sehingga kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah belum maksimal.

Berkaitan dengan kendala yang dihadapi pada Siklus I salah satunya yaitu kurang adanya motivasi dari guru kepada anak saat anak membaca sehingga masih banyak anak yang malu-malu dan kurang bersemangat saat ditunjuk peneliti untuk membaca menggunakan metode tilawati. Berdasarkan teori dari Ahmad Thantowi (1993: 103) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah motivasi. Dari pendapat tersebut maka pada Siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan anak penghargaan/motivasi berupa ucapan maupun benda seperti stiker bintang, sehingga dapat membuat anak terlihat lebih termotivasi dan senang untuk mengikuti pembelajaran menggunakan metode tilawati. Motivasi untuk anak usia dini biasanya anak jika diberikan sebuah reward/hadiah anak cenderung akan termotivasi untuk melakukan sesuatu.

Melihat hasil dari persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah sebagaimana tertera pada refleksi Siklus II, bahwa penggunaan metode tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Hal ini juga didukung dengan penataan posisi tempat duduk yang di desain seperti huruf "U" dan menempatkan anak-anak yang kurang lancar membacanya di dekat guru dapat membantu pembelajaran yang kondusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdur Rouf (2008: 3) yang mengatakan bahwa setiap metode pengelolaan kelas akan efektif jika dipakai pada kelas-kelas tertentu menyesuaikan kondisi dan kasus itu sendiri. Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf "U" sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa dalam mengajarkan huruf hijaiyah pada anak usia dini dibutuhkan kiat-kiat dan metode belajar yang asyik dan menyenangkan. Mengingat bahwa pelajaran yang paling berkesan bagi anak usia dini adalah bermain. Martini Jamaris (2006: 114) bahwa bermain bagi anak di taman kanak-kanak merupakan kegiatan yang bermanfaat dalam pengembangan berbagai aspek potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah dibutuhkan metode yang tepat agar anak dapat menyerap materi yang diajarkan oleh guru yaitu metode tilawati.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok B6 di TK ABA Karangkajen Yogyakarta dapat ditingkatkan menggunakan metode tilawati. Keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu: (1) mempersiapkan media peraga tilawati beserta item-itemnya, (2) memberi contoh penggunaan lagu rost tilawati/nada tilawati pada peraga jilid 1, (3) membaca bersama-sama, (4) memberi kesempatan untuk membaca sendiri menggunakan nada tilawati, (5) memberi kesempatan lebih besar pada anak yang peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah masih sulit serta (6) guru memotivasi dan mendampingi anak.

Hasil penelitian dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca huruf hijaiyah untuk kriteria baik pada setiap Siklusnya. Pada saat pra tindakan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan kriteria baik menunjukkan hasil 12,5% kemudian pada Siklus I anak yang mempunyai kriteria baik meningkat menjadi 68,75%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 56,25% dan pada Siklus II meningkat menjadi 87,5%, sehingga mengalami peningkatan kembali sebesar 31,25%. Pembelajaran dikatakan berhasil karena perhitungan persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah sudah mencapai kriteria baik minimal 86%.

Saran

1. Bagi pihak lembaga TK
Lembaga TK sekiranya dapat mempertimbangkan penggunaan metode tilawati sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak TK.
2. Bagi guru TK
Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca huruf hijaiyah hendaknya dapat memilih metode tilawati untuk dapat menciptakan proses belajar yang menyenangkan bagi anak, karena hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa metode tilawati telah terbukti dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok B6 di TK ABA Karangkajen Yogyakarta.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti berikutnya diharapkan dapat menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam lagi tentang penggunaan metode tilawati dan dapat menerapkannya pada anak TK..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rouf. (2008). *Pengelolaan kelas pendidikan al-qur'an metode tilawati*. Makalah disajikan pada pelatihan guru TPQ di Singosari 24 Maret 2008.
- Ahmad Thonthowi. (1993). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Hasan Sadzili, dkk. (2004). *Tilawati jilid 1*. Surabaya: Pesantren Virtual Al Falah.
- Kasihani Kasbolah. (1998/ 1999). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Depdikbud.

M. Ramli. (2005). *Pendampingan perkembangan anak usia dini*. Jakarta. Depdiknas.

Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.

Saifuddin Azwar. (2000). *Reabilitas dan validitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.